

Optimalisasi Peran Keluarga dalam Perawatan Anak Pasca Kateterisasi Jantung Melalui Edukasi Berbasis Komunitas

Indah Purnama Sari^{1*}, Wulan Pramadhani², Elvi Murniasih³, Rizki Sari Utami Muchtar⁴, Nur Fadhilah⁵, Fathhanah Kemimaro⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros, Jl. Abulyatama, Kel. Belian, Kec. Batam Kota, Batam, 29464, Indonesia.

E-mail: indahpsari760@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1450>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 27 Juny 2025

Kata kunci

Kateterisasi jantung, perawatan di rumah, anak, edukasi Kesehatan

Keywords

cardiac catheterization, home care, children, health education, community service.



ABSTRACT

Kateterisasi jantung merupakan prosedur diagnostik dan intervensi minimal invasif yang digunakan untuk menilai dan menangani berbagai kondisi kardiovaskular, termasuk pada anak. Pelaksanaan perawatan pasca-prosedur di rumah sangat penting untuk mencegah komplikasi, khususnya infeksi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan caregiver mengenai perawatan anak pasca kateterisasi jantung melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Metode kegiatan berupa edukasi langsung kepada caregiver pasien rawat inap di Rumah Sakit X Batam. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua dalam melakukan perawatan di rumah, yang diharapkan dapat menurunkan risiko infeksi dan komplikasi lainnya.

Cardiac catheterization is a minimally invasive diagnostic and interventional procedure used to assess and treat a variety of cardiovascular conditions, including in children. Implementation of post-procedure care at home is very important to prevent complications, especially infection. This community service aims to improve caregiver knowledge regarding post-cardiac catheterization child care through community service activities. The activity method is in the form of direct education to caregivers of inpatients at X Batam Hospital. The results showed an increase in parental understanding in carrying out care at home, which is expected to reduce the risk of infection and other complications.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Indah Purnama Sari, et al (2025), Optimalisasi Peran Keluarga dalam Perawatan Anak Pasca Kateterisasi Jantung Melalui Edukasi Berbasis Komunitas,3(4). 5601-5605
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1450>

PENDAHULUAN

Penyakit jantung bawaan merupakan salah satu kelainan kongenital yang paling umum terjadi pada anak-anak dan seringkali memerlukan tindakan medis lanjutan, seperti kateterisasi jantung (Lydia Lestari, 2023). Penyakit jantung bawaan merupakan penyebab kematian tersering dari seluruh kelainan bawaan. Terjadi sekitar 8 dari 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian terjadi dalam 6 bulan pertama kehidupan, dan 80% kematian terjadi pada usia 1 tahun (Kementerian Kesehatan, 2023). Penyakit Jantung Bawaan ini tidak selalu memberi gejala segera setelah bayi lahir, tidak jarang kelainan tersebut baru ditemukan setelah pasien berumur beberapa bulan atau bahkan ditemukan setelah pasien berumur beberapa tahun. Kelainan ini bisa saja ringan sehingga tidak terdeteksi saat lahir. Namun pada anak

tertentu, efek dari kelainan ini begitu berat sehingga diagnosis telah dapat ditegakkan bahkan sebelum lahir (Abidin, 2021).

Penyakit jantung koroner dapat dideteksi dengan melakukan pemeriksaan diagnostik non invasif ataupun pemeriksaan invasif. pemeriksaan secara invasif yang dapat dilakukan adalah kateterisasi jantung (Fatimah Hafliyah, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi kedokteran, penatalaksanaan PJB tidak hanya terbatas pada tindakan bedah terbuka, namun juga dapat dilakukan melalui prosedur kateterisasi jantung (Lydia Lestari, 2023). Kateterisasi jantung pada anak bertujuan untuk mendiagnosis dan/atau mengintervensi kelainan struktural jantung secara invasif minimal, sehingga proses penyembuhan relatif lebih cepat dibandingkan operasi konvensional. Namun demikian, pasca tindakan tersebut, anak tetap memerlukan pemantauan ketat dan perawatan lanjutan yang melibatkan peran aktif dari keluarga sebagai unit terdekat dengan pasien (Sukandar & Lilijanti, 2020). Kateterisasi jantung pada populasi pada anak telah berevolusi dari penyelidikan diagnostik menjadi memandu terapi ke prosedur baik untuk menyediakan manfaat terapeutik yang berdiri sendiri atau sebagai komponen dari strategi klinis secara keseluruhan (Holzer et al., 2024).

Ketika anak-anak menjalani tindakan medis, banyak orang tua merasa cemas sebelum, selama, dan setelah prosedur yang dilakukan pada anak mereka, dengan fokus pada keselamatan secara keseluruhan, efek samping, dan risiko, kekhawatiran tentang rasa sakit, dan ketidakpastian hasil pembedahan (Ayenew et al., 2020). Adanya kecemasan pada orang tua dapat mengakibatkan manifestasi somatik dan psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan orang tua untuk berfungsi secara normal dan tentu saja menjadi perhatian tidak hanya bagi keluarga tetapi juga bagi tenaga kesehatan yang merawat anak (Sukma Satriyawan et al., 2024).

Perawatan anak pasca kateterisasi jantung di rumah menjadi aspek yang sangat penting dalam mencegah komplikasi, mempercepat pemulihan, serta meningkatkan kualitas hidup anak secara menyeluruh. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan krusial sebagai pemberi asuhan utama. Sayangnya, masih banyak keluarga yang belum memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun kepercayaan diri yang memadai dalam merawat anak mereka setelah menjalani prosedur medis tersebut. Keterbatasan informasi, rendahnya literasi kesehatan, serta kurangnya dukungan sosial sering menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi peran keluarga (Elyani, 2019).

Untuk itu kegiatan edukasi berbasis komunitas ini sangat diperlukan untuk memberdayakan keluarga dalam melakukan perawatan anak pasca kateterisasi jantung di rumah agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesehatan anak pasca kateterisasi jantung.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Optimalisasi Peran Keluarga dalam Perawatan Anak Pasca Kateterisasi Jantung Melalui Edukasi Berbasis Komunitas dilaksanakan melalui penyuluhan kepada orang tua anak yang menjalani kateterisasi jantung di Rumah Sakit Swasta di Kota Batam. Adapun tahap dari kegiatan ini adalah:

1. Persiapan
 - a. Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei dan diskusi dengan pihak Rumah Sakit untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pengetahuan Caregiver anak post kateterisasi jantung.
 - b. Pembentukan Tim: Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen, staf, mahasiswa, dan tenaga medis profesional.
 - c. Penyusunan Materi: Menyusun materi edukasi yang meliputi teori dasar kateterisasi jantung, dan evaluasi. Materi disesuaikan dengan usia dan pendidikan Caregiver anak dan bahasa yang mudah dipahami.
 - d. Koordinasi dengan Rumah Sakit: Mengatur jadwal dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti ruang rawat, media presentasi dan leaflet perawatan kateterisasi jantung.
2. Pelaksanaan
 - a. Memberikan pertanyaan pemantik kepada caregiver anak post kateterisasi jantung sebagai bahan untuk menilai kemampuan caregiver di awal tentang perawatan kateterisasi jantung yang mereka ketahui.

- b. Sesi Teori: Memberikan materi teori mengenai edukasi perawatan kateterisasi jantung di rumah, prinsip-prinsip dasar, dan pengetahuan mengenai tindakan-tindakan perawatan kateterisasi jantung post kateterisasi jantung pada anak dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi
 - c. Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman caregiver anak post kateterisasi jantung menggunakan kuesioner
3. Penutup
- a. Laporan Akhir: Menyusun laporan akhir yang berisi hasil pelaksanaan program, evaluasi, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program di masa depan.
 - b. Diskusi dan Umpan Balik: Mengadakan diskusi dengan pihak Rumah Sakit dan menerima umpan balik untuk peningkatan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini dimulai dengan memberikan pertanyaan pemantik “Apakah bapak ibu memahami tentang perawatan kateterisasi jantung?” untuk melihat pemahaman caregiver. Dari 15 responden caregiver yang mewakili dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini 2 orang mampu menjawab dengan baik atas pertanyaan pemantik yang di berikan oleh penerbit. Rata-rata caregiver menjawab pemahaman mereka tentang kateterisasi. Kateterisasi jantung merupakan proses memasukkan, di bawah anestesi lokal, tabung plastik berongga berdiameter 2 hingga 3 mm yang disebut kateter ke dalam vena dan/atau arteri di leher, tungkai, atau lengan, dari mana mereka dimajukan ke sisi kanan dan/atau kiri jantung (Artini et al., 2024).

Tujuan dari perawatan kateterisasi jantung pada anak Mencegah Komplikasi di Area Insersi Kateter dengan Mencegah infeksi, perdarahan, atau pembengkakan pada lokasi masuknya kateter (biasanya di pangkal paha atau pergelangan tangan). Adapun tindakan yang dilakukan selama di rumah menjaga kebersihan luka, mengganti perban sesuai anjuran, dan memantau tanda-tanda infeksi (kemerahan, nyeri, cairan bernanah) (O’Grady et al., 2011).



Gambar 1. Edukasi Perawatan Kateterisasi Jantung

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan materi dari narasumber tentang konsep perawatan post kateterisasi selama di rumah. Dimana dalam kegiatan ini para caregiver diharapkan dapat memahami pentingnya melakukan perawatan post kateterisasi di rumah agar tidak terjadi infeksi berlanjut pada anak.

Kegiatan penyuluhan tentang edukasi perawatan post kateterisasi pada anak ini mendapat respon yang sangat antusias sekali dari caregiver di RS X. Materi yang di sampaikan berkaitan dengan bagaimana seorang caregiver melakukan perawatan pada anak post kateterisasi di rumah dengan benar dan tepat. Selain dari itu caregiver kami kenalkan bagaimana cara perawatan luka yang baik dengan teknik modern dressing serta balutan luka yang benar. Sehingga dalam kegiatan ini caregiver langsung mendemonstrasikan dan mengaplikasikan cara melakukan balut luka yang benar.



Gambar 2. Demonstrasi Perawatan Kateterisasi Jantung

Pada sesi terakhir, narasumber memberikan pertanyaan sebagai bentuk evaluasi pemahaman para *caregiver*, dari 15 *Caregiver*, ada 3 *Caregiver* yang maju dan memberikan jawaban yg tepat. *caregiver* mengungkapkan hasil dari materi yang di sampaikan oleh narasumber, secara berurutan dan *caregiver* memberikan umpan balik dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat berkesan dan menambah ilmu bagi mereka. Penyuluhan edukasi perawatan post kateterisasi pada anak ini merupakan salah satu cara mengurangi readmisi anak dengan masalah infeksi setelah tindakan medis.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar orang tua belum memahami tanda-tanda inflamasi atau prosedur perawatan luka pasca kateterisasi. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka menjawab pertanyaan evaluatif dan keaktifan dalam diskusi. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif dapat meningkatkan perilaku perawatan mandiri dan menurunkan risiko komplikasi pada pasien anak pasca tindakan invasif (Nikoi & Anthamatten, 2014).



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

SIMPULAN

Edukasi kesehatan kepada orang tua mengenai perawatan pasca-kateterisasi jantung pada anak terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mereka dalam melakukan perawatan di rumah. Hal ini penting untuk mencegah komplikasi seperti infeksi dan inflamasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien anak. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam melakukan pendekatan edukatif kepada keluarga pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya:

1. Direktur dan staf Rumah Sakit X Batam yang telah memberikan izin dan dukungan fasilitas dalam pelaksanaan edukasi perawatan kateterisasi jantung pada anak.
2. Orang tua dan keluarga pasien yang telah bersedia menjadi peserta dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti penyuluhan kesehatan.
3. Tim pelaksana pengabdian masyarakat atas kerjasama, dedikasi, dan kerja keras dalam menyukseskan kegiatan ini.
4. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun turut membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi keluarga pasien dalam merawat anak pasca kateterisasi jantung di rumah.

REFERENSI

- Abidin, D. Z. (2021). Prevalensi Penyakit Jantung Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin. 11(November), 591–596.
- Artini, B., Tjahjono, H. D., & Nuraeni, N. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kateterisasi Jantung Dengan Kecemasan Pada Pasien Sebelum Kateterisasi Jantung. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 31–37. <https://doi.org/10.47560/kep.v13i1.597>
- Ayengew, N. T., Endalew, N. S., Agegnehu, A. F., & Bizuneh, Y. B. (2020). Prevalence and factors associated with preoperative parental anxiety among parents of children undergoing anesthesia

- and surgery: A cross-sectional study. *International Journal of Surgery Open*, 24, 18–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.03.004>
- Elyani, S. (2019). Kateterisasi Jantung Di RSUP H Adam Malik Medan. *Jurnal Mutiara Ners*, 2(2), 203–209.
- Fatimah Hafliyah, A. S. (2023). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Pra Kateterisasi Jantung Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien. *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 49–60.
- Holzer, R. J., Bergersen, L., Thomson, J., Aboulhosn, J., Aggarwal, V., Akagi, T., Alwi, M., Armstrong, A. K., Bacha, E., Benson, L., Bökenkamp, R., Carminati, M., Dalvi, B., DiNardo, J., Fagan, T., Fetterly, K., Ing, F. F., Kenny, D., Kim, D., ... Hijazi, Z. M. (2024). PICS/AEPC/APPCS/CSANZ/SCAI/SOLACI: Expert Consensus Statement on Cardiac Catheterization for Pediatric Patients and Adults With Congenital Heart Disease. *Journal of the Society for Cardiovascular Angiography and Interventions*, 3(1). <https://doi.org/10.1016/j.jscai.2023.101181>
- Kemntrian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan.
- Lydia Lestari, D. (2023). Penyakit Jantung Bawaan pada Anak. *Scientific Journal*, 2(4), 134–142. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.100>
- Nikoi, E., & Anthamatten, P. (2014). An examination of environmental correlates with childhood height-for-age in Ghana. *Public Health Nutrition*, 16(1), 46–53. <https://doi.org/10.1017/S1368980012001346>
- O'Grady, N. P., Alexander, M., Burns, L. A., Dellinger, E. P., Garland, J., Heard, S. O., Lipsett, P. A., Masur, H., Mermel, L. A., Pearson, M. L., Raad, I. I., Randolph, A. G., Rupp, M. E., Saint, S., & Healthcare Infection Control Practices Advisory Committee (HICPAC). (2011). Guidelines for the prevention of intravascular catheter-related infections. *Clinical Infectious Diseases: An Official Publication of the Infectious Diseases Society of America*, 52(9). <https://doi.org/10.1093/cid/cir257>
- Sukandar, A., & Lilijanti, S. (2020). Dampak Penutupan Defek Septum Ventrikel dengan Metode Kateterisasi Jantung Terhadap Ekokardiografi dan Status Gizi Antropometri. 22(1), 43–48.
- Sukma Satriyawan, A., Lintang Suryani, R., Novitasari, D., & Suandika, M. (2024). Description of Parenteral Anxiety With Children Who Will Undergo Anxiety. *Java Nursing Journal*, 2(2), 131–137. <https://doi.org/10.61716/jnj.v2i2.45>